

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan pada laporan kasus pada Tn.A terkait “Penerapan Intervensi *Brisk Walking Exercise* Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien dengan Masalah Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Kota Yogyakarta” diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan Tn.A datang ke poli penyakit dalam RSUD Kota Yogyakarta pada tanggal 25 juli 2023. Pada saat pengkajian pasien mengeluh sering haus, badan lemas dan pusing dan sering BAK dimalam hari, Tn.A berusia 56 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir S1, hasil pengukuran antropometri BB: 72 kg, TB : 155 cm dan IMT: 29,97 masuk dalam kategori obesitas, pasien memiliki riwayat diabetes mellitus sejak 2 tahun yang lalu. Pekerjaan Tn.A yaitu seorang penulis, Tn.A mengatakan aktifitas sehari-hari hanya duduk saja dan menulis. Tn A mengatakan melakukan peregangan tangan sesekali saja dan malas melakukan olahraga. hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu TD: 113/60 mmHg, nadi 71 x/menit, respirasi 20 x/menit, suhu 36.0 °C, SPO2 99% dan hasil pemeriksaan GDS 210 mg/dl.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat pada kasus Tn.A didapatkan prioritas yaitu Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemi (D.0027) dibuktikan lemas, pusing, sering haus dan sering terbangun di malam hari untuk kencing.
3. Perencanaan tindakan keperawatan di rumuskan berdasarkan prioritas masalah dan kondisi pada saat penulis melakukan pengkajian kepada pasien. Rencana tindakan keperawatan pada pasien Tn.A yaitu luaran berdasarkan SLKI yaitu kestabilan kadar glukosa darah (L.03022).

Rencana tindakan berdasarkan SIKI yaitu manajemen hiperglikemia kode (I.03115) dan edukasi latihan fisik (I.12388). Selain manajemen hiperglikemia adapun penambahan rencana tindakan aktifitas fisik yaitu mengajarkan *brisk walking exercise* untuk menurunkan nilai kadar glukosa darah pada pasien diabetes tipe 2.

4. Implementasi telah dilakukan penulis untuk mengatasi masalah. fokus implementasi ada pada diagnosa prioritas yaitu yaitu penerapan evidence base nursing (EBN) latihan *brisk walking* (jalan cepat) untuk menurunkan kadar glukosa darah.
5. Evaluasi yang didapatkan setelah penulis melakukan implementasi. Evaluasi penerapan *brisk walking exercise* pada 1 orang pasien selama 3 hari sesuai SOP yang ada, didapatkan hasil Evaluasi pada hari pertama setelah dilakukan implementasi *brisk walking exercise* selama 30 menit nilai kadar glukosa darah mengalami penurunan sebesar 9 mg/dl adapun nilai GDS sebelum latihan yaitu 291 mg/dl dan nilai GDS setelah latihan yaitu 282 mg/dl. Pada hari dilakukan implementasi *brisk walking exercise* nilai kadar glukosa darah mengalami penurunan sebesar 4 mg/dl adapun nilai GDS sebelum latihan yaitu 244 mg/dl dan nilai GDS setelah latihan yaitu 242 mg/dl. Dan, implementasi hari ke tiga kadar glukosa darah mengalami penurunan sebesar 21 mg/dl dengan nilai GDS sebelum latihan yaitu 219 mg/dl dan nilai GDS setelah latihan yaitu 198 mg/dl. Hal ini membuktikan bahwa intervensi *brisk walking exercise* berpengaruh pada penurunan kadar glukosa sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Saran untuk pasien dan keluarga di harapkan pasien dapat menerapkan intervensi *brisk walking exercise* untuk menurunkan kadar glukosa darah secara mandiri.

2. Bagi Perawat

Saran untuk perawat diharapkan menjadi informasi dalam pemberian asuhan keperawatan terutama dengan masalah sistem endokrin: diabetes mellitus tipe 2 sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang optimal pada pasien khususnya pengendalian kadar glukosa darah dengan cara latihan *brisk walking*.

3. Bagi Rumah sakit

Saran untuk RS harapannya bisa memotivasi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan berbasis evidence-based nursing (EBN) menggunakan *brisk walking exercise* pada pasien dengan diabetes tipe 2 untuk menurunkan kadar gula darah sebagai pelengkap terapi farmakologis.

4. Bagi penulis

Saran bagi penulis yaitu hasil karya ilmiah ini penulis mampu memahami lebih dalam mengenai pengkajian, perencanaan pada pasien yang mengalami gangguan ketidaktabilan kadar glukosa darah serta tindakan keperawatan tambahan yaitu *brisk walking exercise*.

5. Bagi Institusi pendidikan

Saran untuk institusi pendidikan dapat dijadikan hasil karya ilmiah ini sebagai informasi dan menjadi referensi dalam pembelajaran di dunia pendidikan khususnya di bidang keperawatan. Serta, mengadakan diskusi kasus khususnya diabetes mellitus 2 terkait penerapan *brisk walking exercise* terhadap penurunan glukosa darah, sehingga harapannya akan meningkatkan cara berfikir kritis dalam penerapan intervensi pelengkap dari intervensi farmakologi sesuai dengan jurnal penelitian dan buku-buku terbaru ter-*update*.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti lainnya hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan

sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian ataupun studi kasus selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penerapan *evidence base nursing brisk walking exercise* untuk menurunkan kadar glukosa darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA